

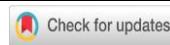


MANAJEMEN STRATEGIK PADA PENDIDIKAN ISLAM: FONDASI TEORETIS DAN ARAH PENGEMBANGANNYA

Jasuli¹, Saiful Hadi²

^{1,2,3} UIN Madura Pamekasan, Indonesia

Email: leejasuli@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1388>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 10 February 2026
Published: 17 February 2026

Keywords:

Strategic Management, Islamic Education, Shura, RBV (Resource-Based View), Transformational Leadership, Institutional Development, Educational Modernization.



ABSTRACT

Islamic education faces multidimensional challenges amid the rapid shifts of the modern world, necessitating a more planned, focused, and long-term management approach. Strategic management serves as an essential instrument to ensure that Islamic educational institutions can understand their internal potential, examine external dynamics, and determine development directions aligned with core Islamic values such as shura, amanah, and ihsan. This study explains how modern management principles including the Resource-Based View (RBV) and contingency theory can be integrated with the characteristics of Islamic education, which possesses spiritual richness, scholarly traditions, and moral excellence as strategic resources. Environmental analysis, SWOT mapping, the formulation of vision and mission, implementation, transformational leadership, and continuous evaluation become crucial elements in the strategic planning process. The discussion highlights that the success of developing Islamic education depends on the readiness of human resources, organizational adaptability, and the ability to utilize technology without disregarding Islamic identity. Ultimately, strategic management provides a framework that enables Islamic education to become a sustainable, relevant institution capable of contributing significantly to global civilization.

ABSTRAK

Pendidikan Islam menghadapi tantangan multidimensional di tengah pergeseran cepat dunia modern, sehingga diperlukan pendekatan pengelolaan yang lebih terencana, terarah, dan berorientasi jangka panjang. Manajemen strategik menjadi instrumen penting untuk memastikan lembaga pendidikan Islam mampu memahami potensi internal, menelaah dinamika eksternal, serta menentukan arah pengembangan yang selaras dengan nilai-nilai dasar Islam seperti syura, amanah, dan ihsan. Kajian ini menguraikan bagaimana prinsip-prinsip manajemen modern termasuk Resource-Based View (RBV) dan teori kontingensi dapat diintegrasikan dengan karakteristik pendidikan Islam yang memiliki kekayaan spiritual, tradisi keilmuan, serta keunggulan moral sebagai sumber daya strategis. Analisis lingkungan, pemetaan SWOT, perumusan visi dan misi, implementasi, kepemimpinan transformasional, serta evaluasi berkelanjutan menjadi elemen krusial dalam proses perencanaan strategis. Pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pendidikan Islam bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, adaptabilitas organisasi, dan kemampuan memanfaatkan teknologi tanpa mengabaikan identitas keislaman. Pada akhirnya, manajemen strategik memberikan kerangka kerja yang memungkinkan pendidikan Islam menjadi institusi yang berkelanjutan, relevan, dan mampu berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan peradaban global.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Pendidikan Islam, Syura, RBV, Kepemimpinan Transformasional, Pengembangan Lembaga, Modernisasi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Manajemen strategik dalam pendidikan Islam adalah kerangka penting yang membantu lembaga pendidikan menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang. Strategi manajemen pendidikan Islam membantu lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan kontemporer, termasuk penggunaan teknologi dan lingkungan belajar yang inklusif, yang membantu lembaga menjadi adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman (Muhammad, N., & Murtafiah, N. H, 2023). Di tengah cepatnya perubahan global, lembaga pendidikan Islam tidak hanya harus menjaga nilai spiritual dan tradisi keilmuan, tetapi juga perlu membuat strategi yang adaptif, visioner, dan berorientasi pada masa depan. Dengan dasar teori yang kuat, manajemen strategik membantu lembaga menentukan arah kebijakan, meningkatkan kualitas institusi, dan memastikan programnya tetap berjalan sesuai kebutuhan masyarakat modern (M. Arifin, 2019). Manajemen strategik juga mendorong lembaga untuk mampu mengantisipasi perubahan, mengenali peluang dan ancaman, serta menyusun rencana jangka panjang yang jelas dan berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak dapat lagi mengandalkan pola manajemen tradisional, tetapi harus menyesuaikan strategi dengan lingkungan pendidikan global yang semakin kompetitif.

Sejak awal perkembangannya, pendidikan Islam terus mengalami perubahan, baik dari segi kelembagaan, kurikulum, maupun metode pembelajaran. Namun tantangan masa kini seperti globalisasi, digitalisasi, persaingan antar lembaga, dan tuntutan profesionalisme menjadikan kebutuhan akan perencanaan strategis semakin penting (A. Fauzi, 2020). Tanpa manajemen yang kuat, lembaga pendidikan Islam berisiko stagnan, tertinggal dalam inovasi, atau kehilangan relevansi di tengah perubahan zaman. Dalam kondisi ini, kemampuan membaca lingkungan (*environmental scanning*) menjadi sangat penting, karena lembaga harus mampu memahami tren teknologi seperti artificial intelligence, e-learning, big data, serta perubahan karakter peserta didik generasi Z dan Alpha. Perkembangan ini menegaskan bahwa modernisasi manajemen bukan lagi pilihan, tetapi kebutuhan mendasar agar lembaga tetap relevan.

Selain itu, tuntutan publik terhadap akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi membuat lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan manajemen yang lebih terstruktur. Masyarakat modern yang semakin kritis terhadap kualitas pendidikan menuntut adanya strategi kelembagaan yang dapat memenuhi harapan tersebut. Dengan pendekatan manajemen strategik, lembaga berpeluang lebih besar membangun keunggulan, meningkatkan daya saing, dan menciptakan lingkungan belajar yang relevan serta berkelanjutan (R. Maulana & S. Hasan, 2021). Dalam konteks kebijakan publik, lembaga pendidikan Islam juga dituntut berperan dalam memperkuat moderasi beragama, literasi digital, hingga pencegahan radikalisme melalui pendidikan. Situasi ini menegaskan perlunya strategi yang tidak hanya efisien, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan sosial-politik nasional.

Di sisi lain, pendidikan Islam memiliki ciri khas berupa keterikatan kuat pada nilai moral dan spiritual. Karena itu, manajemen strategik sangat diperlukan untuk memastikan strategi yang disusun tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika Islam. Integrasi antara nilai Islam dan kerangka manajemen modern menjadi kebutuhan penting dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam (N. Syarif, 2018). Pendekatan ini menegaskan bahwa visi dan misi lembaga tidak hanya untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter spiritual dan sosial. Integrasi nilai tersebut menciptakan keseimbangan antara profesionalitas manajemen dan identitas keislaman sebagai fondasi utama lembaga.

Dengan demikian, kajian tentang manajemen strategik dalam pendidikan Islam menjadi langkah penting untuk memahami arah pengembangan lembaga secara menyeluruh. Pendekatan ini bukan hanya alat administrasi, tetapi juga sarana untuk memperkuat identitas, meningkatkan kualitas, dan memperluas peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berkarakter, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan global. Pendahuluan ini membuka ruang pembahasan yang lebih mendalam mengenai dasar teoretis serta arah pengembangan manajemen strategik dalam konteks pendidikan Islam kontemporer (F. Khalid, 2022). Dengan pendekatan yang komprehensif, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi pusat inovasi, pusat penguatan moral, serta motor penggerak kemajuan sosial di era disrupsi yang terus berlangsung.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis teori-teori yang sudah ada serta menelusuri landasan teori yang relevan dengan isu yang dibahas. Pendekatan deskriptif kualitatif ini mencakup proses analisis dan penyajian data yang diperoleh melalui kajian lapangan (Nurrisa & Hermina, 2025). Penelitian dilakukan melalui studi literatur atau kajian pustaka, yaitu proses sistematis di mana peneliti menelusuri, membaca, dan menilai berbagai publikasi ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai fakta dan fenomena berdasarkan sumber-sumber terpercaya (Ramdhani, 2021).

Dalam penelitian ini, metode studi literatur digunakan sebagai langkah utama dengan menelusuri, membaca, dan mengevaluasi beragam publikasi ilmiah terkait manajemen strategik dan pendidikan Islam. Tujuan metode ini adalah menyajikan gambaran konseptual yang menyeluruh mengenai dasar teori manajemen strategik, bagaimana penerapannya dalam pendidikan Islam, serta arah pengembangannya di era modern. Dengan menelaah sumber-sumber kredibel, penelitian ini berupaya mengidentifikasi prinsip-prinsip utama, model pendekatan, dan dinamika yang memengaruhi pengelolaan lembaga pendidikan Islam dari sudut pandang strategis (Nurrisa, F. & Hermina, D, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai fondasi pembentukan peradaban dan karakter umat, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran Islam sekaligus dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi dunia modern yang berlangsung sangat cepat (Munawarsyah, 2023). Perubahan sosial, globalisasi, dan perkembangan teknologi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengelola institusinya secara profesional dan sistematis. Oleh karena itu, pendekatan manajemen berbasis perencanaan strategis menjadi kebutuhan mendesak agar lembaga pendidikan Islam mampu bertahan, berkembang, dan tetap relevan dalam jangka panjang (Fattah, 2019; Muhammin, 2020; Hidayat & Syam, 2021). Di sinilah manajemen strategik menjadi sangat relevan. Ia bukan sekadar perangkat teknis, tetapi cara berpikir yang membantu lembaga memahami dirinya, lingkungannya, dan arah masa depan yang ingin dicapai, sekaligus tetap selaras dengan prinsip tata kelola Islam seperti syura, amanah, dan ihsan yang menjadi dasar etika kepemimpinan (Lukmanul Jamil et al., 2025; Asy-Syukriyyah et al., 2024).

Menurut (Mirnawati, 2025), refleksi dan evaluasi berkala adalah bagian penting dari manajemen strategik yang memastikan strategi lembaga tetap adaptif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Manajemen strategik dalam pendidikan Islam pun tidak dapat dipisahkan dari nilai dasar Islam. Prinsip seperti syura, amanah, dan ihsan bukan hanya pedoman moral,

tetapi juga fondasi tata kelola organisasi. Bahkan sebelum berkembangnya teori manajemen modern, Islam telah menanamkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan organisasi seperti musyawarah, perencanaan, kedisiplinan, dan profesionalisme yang hingga kini relevan sebagai fondasi manajemen pendidikan Islam (Nata, 2018). Karena itu, Manajemen strategik dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai pendekatan sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam praktik pengelolaan lembaga pendidikan modern, sehingga modernisasi manajemen tidak menghilangkan identitas religius, tetapi justru memperkuat efektivitas dan keberlanjutan institusi pendidikan Islam (Bush & Coleman, 2018).

Dalam teori manajemen modern, pendekatan *Resource-Based View* (RBV) menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi ditentukan oleh kepemilikan dan pengelolaan sumber daya internal yang unik, bernilai, sulit ditiru, dan tidak mudah tergantikan. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam lembaga pendidikan, termasuk pendidikan Islam, untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia, budaya organisasi, dan nilai-nilai institusional sebagai kekuatan strategis (Barney & Hesterly, 2015). Lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam memiliki aset strategis yang bersifat khas dan sulit ditiru oleh lembaga lain, seperti tradisi keilmuan, budaya religius, nilai spiritual, serta figur kepemimpinan yang karismatik. Aset-aset tersebut merupakan sumber daya internal yang dapat menjadi keunggulan kompetitif berkelanjutan jika dikelola secara strategis (Barney, 2018). Atmosfer spiritual yang kuat, kedekatan hubungan guru-murid, tradisi keilmuan Islam, reputasi moral lembaga, serta komitmen terhadap pembinaan akhlak merupakan sumber daya tidak berwujud yang bernilai tinggi dan sulit ditiru. Sumber daya semacam ini berpotensi menjadi keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi lembaga pendidikan Islam apabila dikelola secara strategis (Muhamimin, 2020). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa sumber daya berbasis nilai (value-based resources), termasuk nilai spiritual, modal sosial, dan budaya organisasi, dapat menjadi kekuatan utama dalam menciptakan keunggulan berkelanjutan (Al-Abdullatif, 2017; Afiq & Rauf, 2020). Jika dikelola dengan perspektif manajemen strategik, nilai-nilai ini bisa menjadi modal kompetitif yang kuat di tengah persaingan pendidikan modern.

Meskipun *Resource-Based View* menekankan pentingnya kekuatan internal organisasi, pendekatan ini belum memadai tanpa mempertimbangkan konteks lingkungan. Teori kontingensi menegaskan bahwa tidak ada satu strategi manajemen yang paling benar untuk semua organisasi, karena efektivitas strategi sangat bergantung pada kondisi internal dan eksternal yang dihadapi masing-masing lembaga (Donaldson, 2016). Pendidikan Islam sangat beragam dari sisi sosial, ekonomi, dan budaya. Pesantren di wilayah terpencil menghadapi kondisi berbeda dibandingkan lembaga di kota besar. Karena itu, Strategi organisasi tidak bersifat universal, melainkan harus disesuaikan dengan konteks, karakteristik internal, dan dinamika lingkungan yang dihadapi. Setiap organisasi memerlukan pendekatan strategis yang berbeda sesuai dengan kondisi dan tujuannya masing-masing (Mintzberg, Ahlstrand, & Lampel, 2018). Kebutuhan strategis setiap lembaga pendidikan berbeda-beda. Sebagian lembaga perlu memprioritaskan penguatan kompetensi guru sebelum mengadopsi teknologi digital, sementara lembaga lain lebih membutuhkan restrukturisasi organisasi atau pembaruan kurikulum agar selaras dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Bush, 2020).

Sebelum merumuskan strategi, organisasi pendidikan perlu melakukan analisis mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Tahap ini krusial dalam perencanaan strategis, namun sering diabaikan sehingga strategi yang dirumuskan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi lembaga (David & David, 2017). Analisis internal organisasi mencakup evaluasi

terhadap kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya organisasi, struktur, sistem keuangan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal sebagai dasar perumusan strategi yang efektif (Robbins & Coulter, 2018). Penelitian terbaru menegaskan bahwa analisis internal berbasis data penting untuk mengenali kapasitas inti lembaga serta menilai kesiapan menghadapi perubahan (Bryson, 2018).

Sementara itu, analisis eksternal mencakup perubahan sosial, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, persaingan antar lembaga pendidikan, dan karakter generasi muda yang terus berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga yang tidak mampu membaca lingkungannya dengan baik akan kesulitan beradaptasi dan kehilangan peluang strategis di tengah persaingan global (Afiq & Rauf, 2020). Di era yang bergerak cepat, ketidakmampuan memahami tren luar bukan hanya menimbulkan risiko, tetapi juga membuat lembaga sulit merumuskan visi jangka panjang.

Berdasarkan analisis internal dan eksternal, lembaga dapat menyusun SWOT: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kajian terbaru menunjukkan bahwa analisis SWOT tetap relevan, terutama jika dipadukan dengan data dan melibatkan para pemangku kepentingan (Gurel & Tat, 2017). Pemetaan ini membantu lembaga memilih strategi yang realistik dan berorientasi pada penguatan kapasitas. Misalnya, lembaga dengan guru yang kompeten dapat fokus pada inovasi pembelajaran, sementara lembaga dengan keterbatasan dana dapat mengutamakan kemitraan. Pengambilan keputusan berbasis data membantu organisasi memastikan bahwa strategi yang dirumuskan bersifat operasional, berbasis bukti, dan dapat diimplementasikan secara nyata. Pendekatan ini mengurangi keputusan spekulatif serta meningkatkan keberhasilan pelaksanaan strategi dalam jangka panjang (Marr, 2016).

Perumusan strategi membutuhkan visi yang jelas dan misi yang konkret. Namun banyak lembaga pendidikan Islam memiliki visi yang sangat ideal tetapi sulit diterapkan. Visi yang baik harus fokus, terukur, dan menggambarkan arah jangka panjang dengan jelas. Misi menjelaskan langkah-langkah untuk mencapainya. Jika visi dan misi dibuat terburu-buru atau tanpa melibatkan pemangku kepentingan, keduanya akan menjadi slogan tanpa makna (Bryson, J. M, 2018).

Tahap implementasi strategi adalah bagian paling krusial. Strategi yang baik tidak berarti apa-apa jika tidak dijalankan dengan efektif. Tantangan terbesar sering muncul pada tahap pelaksanaan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia. Guru dan tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi profesional dan memahami arah strategi lembaga. Banyak lembaga gagal bukan karena strategi yang buruk, tetapi karena kurangnya pelatihan atau kepemimpinan yang tidak mampu menggerakkan organisasi.

Kepemimpinan adalah faktor paling menentukan dalam keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Banyak lembaga masih bergantung pada pemimpin karismatik, yang meskipun memberikan kekuatan moral, tetapi dapat menghambat keberlanjutan sistem jika bergantung pada satu figur. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa manajemen strategik membutuhkan kepemimpinan transformasional: pemimpin yang mampu menginspirasi, memberi arah, membangun kerjasama, dan menjadi teladan etika (Al-Husseini & Elbeltagi, 2018). Pemimpin seperti ini tidak hanya memikirkan kebutuhan saat ini, tetapi juga menyiapkan masa depan lembaga secara visioner.

Struktur organisasi yang terlalu birokratis juga sering menghambat inovasi. Lembaga pendidikan Islam perlu menggunakan struktur yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan responsif terhadap perubahan. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa struktur adaptif membantu lembaga lebih cepat menyesuaikan diri dan mendukung implementasi strategi

yang efektif (Azizah & Kusumastuti, 2021). Sistem monitoring dan evaluasi juga harus diperkuat agar pelaksanaan strategi tetap sesuai rencana. Evaluasi bukan sekadar formalitas, tetapi proses refleksi mendalam yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya.

Melihat ke depan, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk berkembang. Masyarakat semakin membutuhkan pendidikan yang bukan hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter. Dunia global juga membuka banyak peluang kerja sama internasional. Untuk itu, pendidikan Islam harus meningkatkan kualitas secara menyeluruh: kurikulum yang relevan, teknologi pembelajaran, kompetensi guru, dan tata kelola yang profesional (Mukhtar, U., & Khan, T. M, 2016). Transformasi digital menjadi agenda penting yang tidak dapat ditunda, seperti penggunaan sistem akademik digital, pembelajaran daring, dan media pembelajaran kreatif.

Namun modernisasi tidak berarti meninggalkan identitas. Pendidikan Islam tetap harus menjaga nilai inti yang menjadi kekuatannya: akhlak, spiritualitas, keadilan, dan moderasi. Integrasi antara nilai Islam dan dunia modern adalah kunci. Jika integrasi ini berhasil, pendidikan Islam bukan hanya menjadi alternatif, tetapi juga mampu memberikan solusi bagi krisis moral global dan bersaing di dunia pengetahuan.

Pada akhirnya, pendidikan Islam hanya dapat berkembang jika memiliki kesadaran strategik: kemampuan melihat masa depan, memahami tantangan, dan mengelola perubahan dengan terarah. Manajemen strategik bukan sekadar alat administrasi, tetapi jembatan menuju masa depan pendidikan Islam yang lebih bermutu, relevan, dan berperan besar dalam membangun peradaban. Dengan kekuatan spiritual yang dimiliki, ditambah manajemen yang terencana dan sistematis, pendidikan Islam dapat berkembang bukan hanya sebagai lembaga yang bertahan, tetapi sebagai motor kemajuan masyarakat dan dunia.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik merupakan kebutuhan mendasar bagi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan global yang cepat dan penuh tantangan. Nilai-nilai dasar Islam seperti syura, amanah, dan ihsan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga menjadi landasan penting yang sejalan dengan prinsip manajemen modern. Ketika nilai-nilai tersebut dipadukan dengan pendekatan teori seperti Resource-Based View dan teori kontingensi, lembaga pendidikan Islam dapat memaksimalkan keunikan sumber daya internalnya sekaligus menyesuaikan strategi sesuai kondisi sosial dan kebutuhan lokal.

Keberhasilan manajemen strategik sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga memahami kondisi internal maupun eksternalnya, mulai dari kualitas SDM, kepemimpinan, budaya organisasi, hingga perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan persaingan antar lembaga pendidikan. Analisis SWOT menjadi alat penting untuk merumuskan strategi yang realistik dan berbasis data. Visi dan misi yang jelas, pelaksanaan strategi yang terukur, serta evaluasi yang dilakukan secara konsisten menjadi kunci agar strategi menghasilkan perubahan nyata.

Kepemimpinan transformasional dan struktur organisasi yang fleksibel juga memegang peran besar dalam mendorong inovasi dan keberlanjutan lembaga. Tanpa SDM yang kompeten dan pemimpin yang memiliki pandangan jauh ke depan, strategi yang dibuat sulit diwujudkan. Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa modernisasi lembaga pendidikan Islam harus dibarengi dengan penguatan tata kelola, peningkatan profesionalisme staf, dan pemanfaatan teknologi pendidikan secara optimal.

Ke depan, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk menjadi model pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Modernisasi yang tetap menjaga identitas keislaman menjadi kunci agar lembaga pendidikan Islam bukan hanya mampu bertahan, tetapi juga dapat menjadi penggerak perubahan sosial. Dengan menggabungkan nilai spiritual yang mendalam dan kemampuan manajerial yang strategis, pendidikan Islam berpotensi membangun peradaban yang lebih adil, berkarakter, dan relevan dengan tuntutan zaman.

REFERENSI

- Al-Abdullatif, A. (2017). Applying the resource-based view in educational institutions: Exploring internal capabilities for strategic advantage. *International Journal of Educational Management*, 31(3), 356-370. <https://doi.org/10.1108/IJEM-09-2016-0196>
- Afiq, M., & Rauf, M. A. (2020). Strategic resources and competitive advantage in Islamic educational organizations. *Journal of Islamic Management Studies*, 5(2), 112-125. <https://journal.islamicmanagementstudies.org/index.php/JIMS/article/view/2020-52>
- Al-Husseini, S., & Elbeltagi, I. (2018). Transformational leadership and innovation in higher education institutions. *International Journal of Leadership in Education*, 21(5), 1-20. <https://doi.org/10.1080/13603124.2016.1272719>
- Arifin, M. (2019). *Strategic Management in Islamic Educational Institutions*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asy-Sykriyyah, S., Rohman, A., & Hasanah, N. (2024). *Islamic Values-Based Education Management Strategy at MI Raudhatul Hasanah Tangerang*. Southeast Asian Journal of Islamic Education, 6(2), 145-159. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SAJIE/article/view/11680>
- Azizah, S. N., & Kusumastuti, R. (2021). Organizational agility in educational institutions: A strategic approach for adaptive management. *Journal of Educational Management and Innovation*, 2(3), 145-159.
- Barney, J. B. (2018). *Gaining and sustaining competitive advantage* (5th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Barney, J. B., & Hesterly, W. S. (2015). *Strategic management and competitive advantage: Concepts and cases* (5th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. Hoboken: Wiley.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (5th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London: SAGE Publications.
- Bush, T., & Coleman, M. (2018). *Leadership and strategic management in education* (2nd ed.). London: SAGE Publications.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (16th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Donaldson, L. (2016). *The contingency theory of organizations*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fauzi, A. (2020). *Islamic Education in the Era of Globalization*. Yogyakarta: UII Press.
- Fattah, N. (2019). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Gurel, E., & Tat, M. (2017). SWOT analysis: A theoretical review. *The Journal of International Social Research*, 10(51), 994-1006.
http://www.sosyalarastirmalar.com/cilt10/sayi51_pdf/6iksisat_kamu_isletme/gurel_emet.pdf
- Hidayat, R., & Syam, A. R. (2021). Manajemen strategik pendidikan Islam di era global. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-138.
- Khalid, F. (2022). Strategic orientation of Islamic educational institutions. *International Review of Islamic Education*, 11(1).
- Lukmanul Jamil, Z., Miftahudin, U., & Hidayat, A. (2025). *Value-Based Strategic Management: Integrating Islamic Ethics in Educational Strategic Planning*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 13(2), 458-471.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/6102>
- Marr, B. (2016). *Big data in practice: How 45 successful companies used big data analytics to deliver extraordinary results*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Maulana, R., & Hasan, S. (2021). Accountability and governance in Islamic schools. *Journal of Islamic Education Research*, 8(2).
- Mirnawati, S., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Peran pengawas sekolah dalam implementasi manajemen strategik untuk peningkatan kompetensi guru di SDN Kabupaten Banjar. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 612-619.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B., & Lampel, J. (2018). *Strategy safari: A guided tour through the wilds of strategic management* (2nd ed.). Harlow: Pearson Education.
- Muhaimin. (2020). *Manajemen pendidikan Islam: Aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munawarsyah, M. (2023). Islamic education in the modern era: Analysis of student character and their role in facing the challenges of Industry 4.0. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 32(1).
<https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-01>
- Mukhtar, U., & Khan, T. M. (2016). Islamic education and contemporary challenges. *International Journal of Islamic Thought*, 10, 1-12.
- Muhammad, N., & Murtafiah, N. H. (2023). *Strategi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan kontemporer*. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2(2), 41-46. Diakses dari <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/35>
- Nata, A. (2018). *Manajemen pendidikan Islam: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Deskriptif Kualitatif dalam Penelitian Sosial Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramdhani, M. (2021). *Studi Literatur dalam Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Media Edukasi Indonesia.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (13th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Syarif, N. (2018). *Integrating Islamic Values and Modern Management*. Bandung: Alfabeta.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA